

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus dalam menjelaskan motif atau alasan dibalik berubahnya arah haluan kebijakan Ethiopia terhadap Eritrea yang sebelumnya konfrontatif paska konflik diantara keduanya yang berlangsung pada 1998 hingga tahun 2000, namun mengalami perubahan drastis paska naiknya Abiy Ahmed sebagai perdana menteri baru Ethiopia pada 2018. Perubahan kebijakan secara drastis tersebut ditandai dengan upaya normalisasi dan dipenuhinya tuntutan Eritrea terkait diimplementasikannya hasil arbitrase internasional yang selama dua dekade terakhir tidak diakui oleh Ethiopia. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini berfokus pada sudut pandang dari Ethiopia dengan menekankan pada dua variabel yaitu variabel internal yang direpresentasikan oleh motivasi rezim atau pemimpin yang berkuasa maupun situasi atau perkembangan yang berlangsung saat pengambilan keputusan atau kebijakan tersebut dilakukan. Sementara variabel satu lagi yaitu variabel eksternal berfokus pada aksi, reaksi maupun situasi dan kondisi yang berasal dari luar Ethiopia, namun memiliki signifikansi dalam mempengaruhi kebijakan dari suatu rezim. Dari pembahasan terhadap berbagai ulasan, teori dan data-data yang disusun, semakin mengkonfirmasi argumen penulis bahwa terdapat motif baik dari segi internal dan eksternal yang mendorong rezim penguasa baru Ethiopia dibawah Abiy Ahmed untuk pada akhirnya merubah arah kebijakan Ethiopia yang sebelumnya konfrontatif terhadap Eritrea menjadi lebih menekankan pada kebijakan dan tindakan yang lebih rasional dan bertanggung jawab khususnya dari sudut pandang internasional pada tahun 2018.

Kata Kunci: Eritrea, Ethiopia, Konflik, Perjanjian Aljirs, Abiy Ahmed

ABSTRACT

This research focuses on explaining the motives or reasons behind the change in the direction of Ethiopia's policy towards Eritrea, which was previously confrontational after the conflict between the two that took place from 1998 to 2000, but experienced drastic changes after Abiy Ahmed's appointment as the new prime minister of Ethiopia in 2018. Policy changes this drastic measure was marked by efforts to normalize and fulfill the demands of Eritrea regarding the implementation of the results of international arbitration which Ethiopia had not recognized for the past two decades. To answer this question, this study focuses on the perspective of Ethiopia by emphasizing two variables, namely internal variables represented by the motivation of the regime or ruling leader as well as the situation or development that took place when the decision or policy was made. While the other variable, namely the external variable, focuses on actions, reactions and situations and conditions originating from outside Ethiopia, but has significance in influencing the policies of a regime. From the discussion of the various reviews, theories and data compiled, it further confirms the author's argument that there are both internal and external motives that encourage the new ruling regime of Ethiopia under Abiy Ahmed to eventually change the direction of Ethiopia's previously confrontational policy towards Eritrea to become more emphasizes on policies and actions that are more rational and responsible, especially from an international point of view in 2018.

Keywords: Eritrea, Ethiopia, Conflict, Algiers Agreement, Abiy Ahmed

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Motif Perubahan Kebijakan Ethiopia di Era Abiy Ahmed terhadap Eritrea” ini dengan baik. Dengan selesainya skripsi ini, maka terpenuhi sudah kewajiban penulis untuk menyelesaikan masa studi S1-nya di jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Airlangga.

Pemilihan topik ini tidak terlepas dari ketertarikan penulis baik terhadap isu konflik dan perdamaian maupun perkembangan negara di Afrika yang banyak penulis temui selama menjalankan masa studi di jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Airlangga. Sebagai negara tertua di kawasan Afrika yang jauh dari dampak langsung kolonialisme yang melanda kawasan Afrika semenjak abad 17 dan 18, Ethiopia sebagai subjek penelitian penulis tidak dipungkiri memiliki peran besar dalam berbagai perkembangan di Afrika baik dari segi regional maupun kontinental. Ketika Ethiopia dibawah Perdana Menteri Abiy Ahmed memutuskan untuk mengakhiri salah satu konflik terpanjang di Afrika dengan Eritrea pada 2018, hal tersebut tentunya akan membawa dampak domino yang signifikan khususnya bagi kawasan Afrika. Signifikansi tersebutlah yang mendorong penulis untuk menjadikan isu tersebut sebagai salah satu tema besar dari skripsi penulis.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan, seiring penulis sendiri cenderung hanya mengupas kulit luar dari isu tersebut. Selain itu, fenomena yang diteliti juga masih memiliki kelanjutan yang berada diluar dari jangkauan penelitian penulis. Oleh sebab itu, penulis memohon maklum dan terbuka atas kritik dan

saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menghasilkan penelitian-penelitian lanjutan yang lebih baik lagi.

Penulis,

Sandika Al Rizky